



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal dan bermata pencaharian di desa. Bahkan sebagian besar penduduk desa tersebut mengandalkan penghidupannya dari sektor pertanian sebagai petani berlahan sempit (gurem) dan bagian terbesar lainnya bekerja sebagai buruh tani.

Masalah utama pembangunan pedesaan di Indonesia saat ini adalah sangat kecilnya peluang penduduk untuk mendapat pekerjaan yang memberikan pendapatan yang memadai. Di Jawa Barat misalnya selama 15 tahun sejak tahun 1981 hingga 1995 sektor pertanian hanya tumbuh sebanyak 5 kali; meskipun upah rata-rata buruh tani dalam periode yang sama tumbuh sebanyak 6 kali, namun demikian upah riil buruh tani ini cenderung menurun dibandingkan dengan kebutuhan hidup minimumnya.

Strategi pembangunan nasional yang selama ini dianut oleh pemerintah adalah bagaimana membangun industri sebagai tulang punggung pembangunan Indonesia yang didukung sektor pertanian yang kokoh. Industrialisasi diharapkan menjadi kunci yang bisa membawa masyarakat kearah kemakmuran, paling tidak sebagai penggerak pembangunan. Pembangunan sektor industri juga diharapkan dapat membantu menyerap pertumbuhan angkatan kerja (karena pertumbuhan penduduk desa) di Indonesia yang tergolong besar.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

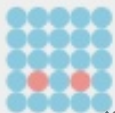


Pengalaman pembangunan sektor industri di Indonesia selama ini menunjukkan sangat sulit untuk diharapkan dapat menyerap kelebihan tenaga kerja pedesaan. Sebagai contoh industri tekstil di Jawa Barat selama 15 tahun sejak 1981 hingga 1995 produksinya meningkat 36 kali; meskipun upah minimum telah tumbuh 10 kali dalam periode yang sama akan tetapi penyerapan tenaga kerja hanya meningkat 4 kali (hasil penelitian APINDO tentang UMR dan Penyerapan Tenaga Kerja, di Jawa Barat tahun 1999).

Sebagaimana diketahui setiap tahun pemerintah melalui Menteri Tenaga Kerja selalu menetapkan upah minimum baru untuk seluruh Indonesia yang berlaku untuk sektor industri dan sektor-sektor lain kecuali untuk sektor pertanian. Pada sektor pertanian besarnya upah bagi buruh tani tidak diatur melalui keputusan pemerintah tetapi besarnya upah lebih ditentukan oleh mekanisme pasar yang lazim berlaku pada daerah setempat.

Perkembangan tingkat upah buruh tani tidak bebas bergerak dengan sendirinya melainkan tergantung dari perkembangan yang terjadi pada hasil produksi, pasar komoditas, pasar uang, pasar tenaga kerja serta faktor eksternal lainnya seperti kemudahan mobilitas dan akses pekerja buruh terhadap pusat-pusat industri dan perkotaan.

Data PATANAS tentang perkembangan upah di pedesaan yang dikumpulkan oleh Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian memperlihatkan bahwa di Jawa upah nominal buruh tani mengalami





kenaikan yang relatif kecil. Lebih lanjut ditemukan jika upah buruh tani tersebut dibobot oleh harga gabah, yang disebut upah riil, dijumpai bahwa di Jawa Barat daya beli buruh tani cenderung menurun.

Dilain pihak pada sektor industri pengolahan para buruh senantiasa menuntut upah minimum setara dengan kebutuhan fisik minimum, bahkan akhir-akhir ini tuntutan upah minimum disetarakan dengan kebutuhan hidup minimum. Dengan demikian kesenjangan upah antara sektor industri pengolahan dan pertanian akan semakin besar dan ini berarti akan semakin menyulitkan upaya pemerataan kesejahteraan.

Hak Cipta Milik IPB

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini ingin menggali kaitan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi upah rata-rata buruh tani dengan memberi jawaban atas pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana perkembangan upah rata-rata buruh tani, UMR (upah minimum regional) industri pengolahan, produktivitas pertanian dan harga padi di Jawa Barat selama periode 1981-2000.
- b. Berapa besar pengaruh UMR (upah minimum regional), produktivitas pertanian dan Harga padi terhadap upah rata-rata buruh tani di Jawa Barat selama periode 1981-2000.





### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

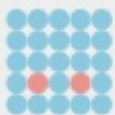
- a. Menganalisis perkembangan Upah rata-rata buruh tani, Upah Minimum Regional (UMR), produktivitas pertanian dan Harga padi di Jawa Barat selama periode 1981-2000.
- b. Mengetahui pengaruh UMR, Produktivitas pertanian padi dan harga padi terhadap Upah rata-rata buruh tani padi di Jawa Barat selama periode 1981 hingga 2000.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain :

- a. Bagi lingkungan akademis, hasil pengembangan model empat variabel, sampel dan nilai pendugaan dapat menjadi rujukan untuk pengujian lebih lanjut.
- b. Bagi pengambil kebijakan (Pemda maupun departemen terkait) hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan pembangunan terutama dalam menetapkan kebijakan tentang upah baik pada sektor pertanian maupun sektor industri pengolahan.

### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Upah buruh tani selain dipengaruhi oleh upah minimum industri pengolahan dan produktivitas pertanian padi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga komoditas pertanian, produktivitas tenaga kerja serta beberapa faktor ekonomi makro. Terbatasnya data maka penelitian ini hanya mencakup empat variabel di atas serta dalam jangka waktu terbatas.



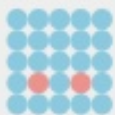


## 1.5. Organisasi Penulisan

Penulisan penelitian ini memakai pembabakan sebagai berikut :  
Diawali dengan Ringkasan, yang berisi rangkuman padat tentang tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Bab I: Pendahuluan yang mengungkap latar belakang masalah hingga organisasi penulisan. Bab II: Tinjauan Pustaka, yang menguraikan teori W. Arthur Lewis dan Campbell. Bab III: Kerangka teoritis, yang membahas teori *Coverage sector* dan *Uncoverage sector* dari Campbell serta Kerangka pemikiran. Bab IV : Metode penelitian, yang mencakup Metode penelitian, Sumber data dan Model analisis. Bab V : membahas Perkembangan upah minimum regional, Produktivitas pertanian, Harga padi dan Upah rata-rata buruh tani padi. Bab VI : membahas Pengaruh upah minimum regional, Produktivitas pertanian dan Harga padi terhadap Upah rata-rata buruh tani padi. Bab VII : Kesimpulan dan Saran, yang berisi ringkasan hasil, saran praktis serta implikasi kebijakannya.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB